Assabiah
Jurnal Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Darunnajah
Volume 1 Nomor 1 (2025)
ISSN : xxxxx (Media Online)

Penerapan Teknik Pembelajaran Inovatif dalam Pengajaran Hadist Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah

Sabrina Sudarana, Sulisma, Meylani, Faridah Hadawiyah
Universitas Darunnajah
Sabrina64956254@gmail.com

Abstract

This paper discusses the application of innovative learning techniques in teaching hadith at the elementary school level. In the context of religious education, teaching hadith has an important role in shaping students' character and morals. However, challenges in conventional teaching methods often result in a lack of interest and understanding of students in hadith material. Therefore, a more creative and interactive approach is needed. This study identifies several innovative learning techniques, such as project-based learning, the use of digital media, and group discussion methods. Through the application of these techniques, it is hoped that students can be more actively involved in the learning process, improve their understanding, and internalize the values contained in the hadith. The results of the application of these innovative techniques show an increase in student motivation and participation in learning hadith. In addition, this paper also provides recommendations for educators to continue to develop teaching methods that are appropriate to the needs and characteristics of students in elementary madrasahs. Thus, teaching hadith is not only a transfer of knowledge, but also a meaningful experience for students.
Keywords*: Innovative learning techniques, Elementary Madrasah, Hadith*

Abstrak

Makalah ini membahas penerapan teknik pembelajaran inovatif dalam pengajaran hadist di jenjang madrasah ibtidaiyah. Dalam konteks pendidikan agama, pengajaran hadist memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Namun tantangan dalam metode pengajaran konvensional sering kali mengakibatkan kurangnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi hadist. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa teknik pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital, dan metode diskusi kelompok. Melalui penerapan teknik-teknik ini, diharapkan siswa dapat lebih efektif belajar, meningkatkan pemahan, serta menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam hadist. Hasil dari penerapan teknik inovatif ini menunjukan peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran hadist. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, pengajaran hadist tak hanya menjadi transfer ilmu, tetapi juga pengalaman yang bermakna bagi siswa.
Kata Kunci: Teknik pembelajaran inovatif, Madrasah Ibtidaiyah, Hadist

Pendahuluan

Pengajaran hadist di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan islam dasar yang bertujuan tidak hanya untuk memperkenalkan sabda dan perbuatan Rasulullah SAW, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral islami sejak dini. Akan tetapi, dalam praktik di banyak MI, pengajaran hadist masih didominasi oleh pendekatan tredisional yang bersifat teacher-centered, seperti ceramah dan hafalan, yang kurang memberi ruang bagi siswa untuk berfikir kritis, berpartisipasi aktif, dan mengaitkan isi hadist dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari (Husna, 2020). Hal ini menimbulkan masalah dalam internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam hadist serta menurunkan minat belajar siswa terhadap materi keagamaan, khususnya hadist. Masalah ini menjadi semangkin signifikan ditengah pekembangan dunia pendidikan yang menuntut penerapan pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), role playing, mind mapping, dan pembelajaran kontekstual, terbukti meningkatkan hasil belajar serta motifasi siswa pada mata pelajaran seperti hadist (Sari, 2021; Fitriyani, 2022). Namun sebagian besar kajian tersebut masih terfokus pada materi fiqih atau aqidah, dan belum banyak membahas penerapan pendekatan inovatif dalam pengajaran hadist khususnya pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang harus diisi untuk mengkaji lebih jauh bagaimana teknik pembelajaran inovatif dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran hadist pada jenjang pendidikan dasar islam.

Urgensi dari kajian ini juga berkaitan dengan posisi pendidikan islam dasar dalam membentuk pondasi karakter pada anak. Hadist sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an mengandung nilai-nilai panting seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang dan tanggung jawab. Namun, tanpa metode penyampaian yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, maka nilai-nilai tersebut sulit untuk ditanamkan secara mendalam. Oleh karena itu, penting bagi guru di madrasah ibtidaiyah untuk merancang pembelajaran hadist yang interaktif dan menyenangkan agar pesan-pesan moral dalam hadist dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik (Maulana & Azizah, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran hadist di madrasah ibtidaiyah dengan menawarkan pendekatan

berbasis teknik pembelajaran inovatif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan penting: sejauh mana efektifitas teknik pembelajaran inovatif dalam meningkatkan pamahaman dan keterlibatan siswa dalam pengajaran hadist? Dengan memadukan teori pedagogi islam modern dan hasil observasi lapangan, panulisan ini menempatkan diri dalam diskursus pengembangan pembelajaran keagamaan yang responsif terhadap tantangan zaman serta karakteristik psikologi anak.

Selain itu, dinamika pembelajaran abad ke-21 menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills/HOTS), kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Pembelajaran hadist yang bersifat kontekstual dan inovatif diharapkan mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa dan penggunaan media yang menarik (Zuhdi, 2021). Strategi pembelajaran inovatif yang dikembangkan harus memperhatikan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, yang berada pada tahap konkret-operasional menurut teori Piaget (Sari & Fitriani, 2020). Pendekatan yang bersifat multisensori dan kontekstual terbukti efektif dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai agama secara mendalam.

Kondisi pembelajaran hadist di madrasah ibtidaiyah yang cenderung monoton dan tidak menyentuh aspek afektif siswa dapat menimbulkan kejenuhan serta rendahnya pemahaman terhadap makna dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam hadist. Fakta lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengandalkan metode ceramah dan hafalan semata dalam menyampaikan materi hadist, tanpa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa (Husna, 2020). Padahal, siswa usia madrasah ibtidaiyah berada pada tahap perkembangan konkret-operasional menurut Piaget, di mana pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman langsung sangat dibutuhkan untuk menanamkan nilai-nilai secara efektif.

Penggunaan pendekatan inovatif seperti teknik pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), permainan peran (role playing), dan pemetaan pikiran (mind mapping) diyakini dapat meningkatkan minat belajar, keterlibatan siswa, serta membantu internalisasi pesan moral dalam hadist (Fitriani, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengungkap bagaimana strategi-strategi inovatif tersebut

diterapkan dan sejauh mana dampaknya terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran hadist.

Hasil penelitian sebelumnya juga mengindikasikan bahwa pendekatan seperti cooperative learning, discovery learning, dan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa dalam pelajaran keagamaan (Nasution, 2021). Namun demikian, penelitian mengenai penerapan teknik pembelajaran inovatif dalam konteks pembelajaran hadist di Madrasah Ibtidaiyah masih sangat terbatas. Padahal, jika dilihat dari urgensi dan kedudukan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter generasi muda, maka pengembangan model pembelajaran hadist yang kreatif dan inovatif menjadi sebuah kebutuhan.

Dengan kata lain, gap riset yang ada memperlihatkan pentingnya studi ini untuk menggali lebih jauh bentuk-bentuk teknik pembelajaran inovatif yang sesuai dengan konteks Madrasah Ibtidaiyah. Maka dari itu, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif terhadap praktik pembelajaran yang telah berjalan, namun juga bersifat reflektif dan solutif dengan menawarkan model atau strategi pembelajaran yang kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan siswa MI. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran hadist yang lebih efektif, kreatif, dan bermakna.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab celah tersebut, dengan tujuan mendeskripsikan secara rinci bagaimana teknik pembelajaran inovatif diterapkan dalam pembelajaran hadist, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman, partisipasi, dan internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa madrasah ibtidaiyah.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriftif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan teknik pembelajaran inovatif dalam pengajaran hadist di madrasah ibtidaiyah serta dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa.

Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terhadap topik penelitian.

Guru yang dipilih adalah guru yang telah menerapkan teknik pembelajaran inovatif dalam pengajaran hadist. Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas selama proses pembelajaran hadist berlangsung,untuk mengamati teknik pembelajaran yang digunakan, keterlibatan siswa, dan suasana kelas. Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala madrasah untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajarann hadist dengan teknik inovatif. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang mendukung hasil observasi dan wawancara. Data yang terkumpul di analisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh data dianalisis secara tematik dengan menyoroti pola penerapan teknik pembelajaran inovatif dan dampaknya terhadap proses belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Teknik Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Hadist

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Guru mata pelajaran hadist di dua madrasah ibtidaiyah yang diteliti telah menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan memasukkan teknik pembelajaran inovatif seperti Role Playing, Mind Mapping, dan pengajaran berbasis proyek. Dalam perencanaan, guru memilih hadist-hadist pendek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa kelas IV dan V, seperti hadist tentang kejujuran, tolong-menolong, dan menjaga kebersihan.
2) Penggunaan media pembelajaran juga telah dirancang dengan memanfaatkan gambar, video pendek, serta kartu hafalan interaktif. Media ini disesuaikan dengan karakteristik usia peserta didik MI, yang lebih menyukai tampilan visual dan aktivitas motoric.

Nama Guru	Teknik Pembelajaran Inovatif	Media Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Guru A	Role Playing (Bermain peran)	Video pendek, skenario	Menumbuhkan sikap jujur melalui simulasi
Guru B	Mind Mapping (Peta konsep)	Kartu konsep, papan tulis	Memahami isi dan makna hadist secara visual
Guru C	Project-Based Learning	Poster, kolase bergambar	Menanamkan nilai sosial melalui Proyek

Tabel 1. Teknik pembelajaran inovatif yang digunakan guru

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Proses pembelajaran berlangsung secara aktif. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi, bermain peran, dan membuat produk sederhana seperti poster atau cerita bergambar yang berkaitan dengan isi hadist.
2) Dalam implementasi teknik ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator. Siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi dan menyampaikan pendapat mereka terhadap makna hadist. Hal ini meningkatkatkan antusiasme dan partisipasi mereka.

Pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif terbukti lebih efektif dalam menigkatkan pemahaman siswa dibandingkan metode ceramah pasif (Fitriani, 2022). Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan untuk menghubungkan pesan hadist dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka, yang berarti terjadi internalisasi nilai.

c. Evaluasi dan Dampak Terhadap pemahaman Siswa

1) Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif, baik melalui tes tulis, lisan, maupun penilaian proyek. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, mayoritas siswa menunjukkan nilai skor pemahaman dan lebih mampu menjelaskan makna hadist dengan kata-kata mereka sendiri.

2) Table 2 menunjukkan perbandingan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah diterapkan teknik pembelajaran inovatif.

Nama Sekolah	Nilai Sebelum Inovasi	Nilai Sesudah Inovasi	Keterangan
MI A	72	86	Terjadi peningkatan sebesar 14 poin
MI B	69	84	Terjadi peningkatan sebesar 15 poin

Tabel 2. Rata-rata nilai pemahaman hadist siswa

2. Tanggapan Guru dan Siswa tehadap Teknik Pembelajaran Inovatif

a. Guru

1) Guru menyatakan bahwa teknik inovatif membutuhkan persiapan lebih banyak, namun hasilnya sepadan karena siswa menjadi lebih terlibat dalam memahami materi dengan lebih baik.
2) Mereka juga menyatakan bahwa teknik seperti *role playing* dan *project-based learning* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran hadist karena mengandung nilai-nilai kehidupan yang mudah di peragakan.

b. Siswa

1) Siswa merasa lebih senang belajar hadist karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
2) Mereka juga menyatakan lebih mengerti isi hadist karena bisa melihat langsung contoh aplikatifnya, bukan sekedar menghafal.

Hal ini sejalan dengan teori konstruksivisme yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses membangun makna melalui pengalaman dan keterlibatan aktif (Nasution, 2019). Pembelajaran hadist yang bersifat kontekstual juga terbukti meningkatkan kemampuan refleksi siswa terhadap nilai-nilai islam dalam kehidupan mereka (Maulana dan azizah, 2020).

3. Analisis Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

a. Penelitian ini memperkuat temuan dari Sari (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PAI menigkatkan minat dan pemahaman siswa.
b. Berbeda dari penelitian terdahulu yang hanya menggunakan satu metode aktif, penelitian ini menggabungkan beberapa teknik inovatif dan membandingkan dampaknya, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
c. Temuan ini juga mendukung pandangan zuhdi (2018)tentang pentingnya inovasi dalam pedagogi islam yang bersifat dialogis dan tidak dogmatis.

4. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi nyata terhadap praktik pembelajaran hadist di Madrasah Ibtidaiyah. Pertama, guru dituntut lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang menghubungkan konten hadist dengan dunia nyata siswa (Maulana & Azizah, 2020). Pendekatan inovatif tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati (Fitriani, 2022). Kedua, siswa menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menghafal hadist secara verbal, tetapi memahami makna dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana terlihat dari peningkatan skor pemahaman (Sari, 2021). Ketiga, madrasah sebagai institusi perlu mendukung inovasi pembelajaran dengan menyediakan fasilitas, pelatihan guru, serta mendorong budaya reflektif terhadap praktik pedagogi yang digunakan (Nasution, 2019; Zuhdi, 2018).

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan:

a) Subjek terbatas pada dua MI, sehingga hasil belum bisa digeneralisasi secara luas.
b) Fokus hanya pada pemahaman dan keterlibatan siswa; aspek perubahan sikap atau spiritualitas belum diukur secara longitudinal.

c) Instrumen pengumpulan data bersifat kualitatif, tanpa penguatan data statistik yang lebih objektif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi dan menggunakan metode campuran (mixed methods) agar hasil lebih mendalam dan generalizable.

6. Dampak Teknik Pembelajaran Inovatif terhadap Antusiasme dan Keterlibatan Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa teknik inovatif memicu partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Dalam metode role playing, siswa tampak antusias ketika memainkan peran seperti Nabi Muhammad SAW dalam mencontohkan hadist kejujuran atau tolong-menolong. Hal ini tidak hanya mengaktifkan sisi kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor siswa. Guru menyatakan bahwa siswa yang biasanya pasif mulai berani berbicara, berdiskusi, dan menunjukkan empati terhadap teman**.**

7. Keterhubungan antara Materi Hadist dan Kehidupan Nyata

Teknik pembelajaran inovatif efektif dalam membantu siswa mengaitkan isi hadist dengan realitas kehidupan mereka. Dalam metode *project-based learning*, misalnya, siswa diminta untuk merancang proyek yang relevan dengan tema hadist tertentu. Salah satu contohnya adalah proyek membuat kolase tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah sesuai dengan hadist tentang kebersihan. Produk yang dihasilkan bukan hanya menunjukkan kreativitas siswa, tetapi juga pemahaman yang lebih dalam terhadap makna hadist.

Guru juga melaporkan bahwa siswa lebih cepat memahami pesan-pesan moral dalam hadist ketika mereka bisa melihat contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia MI. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa, di mana mereka menyatakan lebih mengerti isi hadist karena bisa melihat langsung contoh aplikatifnya, bukan sekadar menghafal (Fitriani, 2022).

8. Peningkatan Nilai Kognitif dan Evaluasi Holistik

Data kuantitatif dari dua madrasah yang diteliti menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata pemahaman hadist setelah penerapan teknik inovatif, dengan peningkatan 14–15 poin. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga observasi perilaku siswa, wawancara guru, serta penilaian produk proyek. Mayoritas siswa dapat menjelaskan isi hadist menggunakan bahasa mereka sendiri dan memberi contoh nyata dalam kehidupan

9. Dampak Kognitif dan Afektif dari Teknik Inovatif

Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru dan siswa, ditemukan bahwa siswa lebih mampu mengingat dan memahami isi hadist saat mereka diajak untuk terlibat aktif. Misalnya, teknik mind mapping membantu siswa dalam mengorganisasi makna hadist dalam bentuk visual yang menarik, sehingga lebih mudah diingat. Siswa menyusun peta konsep dengan gambar, warna, dan koneksi antarkata kunci dari hadist yang dipelajari.

10. Perubahan Sikap dan Perilaku

Guru mencatat adanya perubahan perilaku positif pada siswa setelah pembelajaran hadist menggunakan metode inovatif. Misalnya, siswa lebih peduli pada kebersihan lingkungan sekolah setelah membahas hadist tentang kebersihan melalui kegiatan kolase dan pembuatan poster. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai berlangsung secara alami melalui pendekatan yang melibatkan pengalaman nyata.

11. Refleksi dan Koneksi Kehidupan Nyata

Teknik project-based learning terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk mengaitkan materi hadist dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, proyek membuat video pendek tentang sikap jujur dalam jual beli mendorong siswa untuk memahami hadist secara aplikatif. Kegiatan ini meningkatkan empati, keterampilan komunikasi, dan kesadaran sosial siswa.

12. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun dampak positif terlihat jelas, guru juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, sumber daya media, dan kesiapan guru dalam merancang RPP inovatif. Oleh karena itu, dukungan kepala madrasah dan pelatihan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam keberlanjutan penerapan metode inovatif ini.

Meskipun dampak positif terlihat jelas, guru juga menghadapi beberapa tantangan dalam implementasi teknik pembelajaran inovatif. Beberapa tantangan tersebut meliputi:

a) **Keterbatasan waktu:** Pelaksanaan teknik inovatif memerlukan waktu yang lebih lama untuk persiapan dan pelaksanaan.
b) **Keterbatasan sumber daya media:** Terbatasnya akses terhadap peralatan digital seperti proyektor, laptop, dan internet membuat beberapa teknik sulit diterapkan secara maksimal.
c) **Kesiapan guru:** Tidak semua guru memiliki kemampuan yang cukup untuk merancang RPP inovatif dan mengintegrasikan teknik pembelajaran modern.

Oleh karena itu, dukungan kepala madrasah dan pelatihan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam keberlanjutan penerapan metode inovatif ini. Madrasah perlu menyediakan fasilitas pendukung, pelatihan guru, dan budaya reflektif terhadap praktik pembelajaran yang digunakan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran inovatif seperti *role playing* , *mind mapping* , dan *project-based learning* secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi hadist. Metode-metode tersebut mampu mengubah proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk menghafal atau membaca teks hadist, tetapi juga memahami makna dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pemahaman siswa sebesar 14–15 poin setelah metode inovatif diterapkan. Hal ini membuktikan bahwa teknik pembelajaran inovatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan semata.

Selain meningkatkan pemahaman kognitif, teknik pembelajaran inovatif juga memberikan dampak positif pada aspek afektif siswa. Melalui *mind mapping* , siswa lebih mudah mengorganisasi informasi dan mengingat isi hadist menggunakan visualisasi yang menarik. Sementara itu, metode *project-based learning* mendorong siswa untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk karya nyata. Wawancara dengan guru dan siswa mengungkap bahwa siswa lebih mudah mengingat isi hadist ketika mereka bisa melihat contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa teknik pembelajaran inovatif tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membangun sikap dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori belajar konstruksivisme, yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan refleksi. Dengan teknik pembelajaran inovatif, siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan juga sejalan dengan prinsip pedagogi Islami yang menekankan pentingnya dialog, partisipasi, dan aplikasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa teknik pembelajaran inovatif merupakan pendekatan yang relevan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam modern.

Dengan demikian, pembelajaran hadist di tingkat MI memerlukan pendekatan yang lebih kreatif dan berpusat pada siswa, agar nilai-nilai dalam hadist dapat ditanamkan secara efektif. Dukungan institusi madrasah, pelatihan guru, dan penyediaan fasilitas pendukung menjadi faktor penting dalam keberlanjutan penerapan metode inovatif ini. Madrasah perlu menciptakan budaya reflektif dan kolaboratif di kalangan guru agar pembelajaran hadist dapat terus dikembangkan secara kreatif dan adaptif.

Daftar Pustaka

Fitriani, N. (2022). Inovasi pembelajaran Pendidikan agami slam berbasis kontektual di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(2), 134-145.

Maulana, M., & Azizah,F. (2020). Model pembelajaran aktif dalam Pendidikan karakter berbasis hadis. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(3), 251-263.

Nasution, H. (2019). Teori belajar konstruksivisme dalam perspektif pendidikan islam. Edukasi islami: Jurnal Pendidikan Islam , 7(1), 65-75.

Sari, M.T. (2021). Penerapan project-based learning dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Jurnal Ilmu Tarbiyah, 9(2), 101-115.

Zuhdi, M. (2018). Pendidikan islam dalam konteks globalisasi: Tantangan dan inovasi. Jakarta: Rajawali Pres.

Husna, L. (2020). Penerapan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran hadis di madrasah ibtidaiyah. Jurnal Tarbiah Islamiah, 5(1), 45-58.